

BAB III

DIGITAL BANK

A. Definisi Digital Bank

Dengan kehadiran digital bank, atau bank digital, dunia perbankan mengalami transformasi besar. Konsep ini menjadi fenomena penting dalam dunia keuangan modern karena mampu menjawab kebutuhan masyarakat masa kini yang menginginkan layanan yang cepat, praktis, dan efisien. Digital Bank beroperasi sepenuhnya melalui platform teknologi, seperti aplikasi ponsel pintar atau situs web resmi. Ini berbeda dengan bank konvensional, di mana pelanggan harus datang langsung ke kantor cabang.

Digital bank pada dasarnya adalah lembaga keuangan yang seluruh operasinya dilakukan secara online, tanpa kantor cabang fisik. Sekarang, proses yang sebelumnya memakan waktu, seperti pembukaan rekening, dapat diselesaikan melalui aplikasi dalam hitungan menit hanya dengan mengunggah dokumen dan melakukan verifikasi digital. Selain itu, layanan lain seperti pembayaran tagihan listrik, air, pulsa, dan transfer dana, serta pengajuan pinjaman atau kredit, dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan koneksi internet.³⁵

³⁵ Alvin Baharudin Vanani and Dedi Suselo, 'Analisis Legal Tender Uang Digital Bank Sentral Indonesia', *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6.3 (2021), 74–83 (h. 77)

Dua keuntungan utama dari bank digital adalah fleksibilitas dan efisiensi. Dengan layanan yang tersedia 24 jam sehari, nasabah tidak lagi terikat oleh jam kerja bank. Selain itu, biaya administrasi yang lebih rendah menjadi daya tarik tersendiri karena digital bank tidak memerlukan banyak biaya untuk menjalankan kantor fisik dan mempekerjakan banyak karyawan. Digital bank semakin kreatif dalam menawarkan fitur tambahan seperti investasi online, dompet digital, dan integrasi dengan platform *e-commerce* dan *Fintech* lainnya seiring dengan ekosistem digital yang terus berkembang. Beberapa definisi Digital Bank Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Digital bank adalah bank yang menggunakan teknologi digital dan informasi sepenuhnya dalam setiap layanan yang diberikan kepada kliennya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK menekankan bahwa digital bank harus tetap menerapkan prinsip kehati-hatian yang sama seperti bank konvensional meskipun menyediakan layanan secara digital. Dengan kata lain, semua tindakan dan pengelolaan risiko harus sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang perbankan.³⁶ OJK juga menekankan bahwa keamanan digital sangat penting

³⁶ Femmy Silaswaty Silaswaty Faried and Nourma Dewi, 'Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Pengaturan Dan Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Financial Technology*)', Jurnal Supremasi, Ilmiah Ilmu Hukum, 10.1 (2020), 12–22 (h. 15)

untuk operasi bank digital ini termasuk menjaga data pribadi dan menghindari serangan *cyber*. Bank digital Indonesia harus memberikan pengalaman pengguna yang mudah, aman, dan efisien tanpa mengabaikan kepatuhan hukum dan perlindungan konsumen. Mereka juga harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.

2. Bank Indonesia (BI)

Bank digital adalah lembaga keuangan berbentuk bank yang menjalankan seluruh operasi dan layanan kepada nasabah secara digital tanpa bergantung pada kantor fisik, menurut pemahaman yang berkembang dari kebijakan Bank Indonesia. Dengan kata lain, semua transaksi perbankan dilakukan melalui platform elektronik seperti aplikasi mobile, situs web, dan sistem online lainnya. Metode ini disebut sebagai model perbankan tanpa cabang, atau sistem perbankan yang tidak memiliki kantor cabang tradisional.³⁷

Salah satu langkah strategis yang diambil untuk menanggapi perkembangan yang semakin pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah transformasi dari bank konvensional menjadi bank digital. Dalam hal ini, bank digital benar-benar membangun ulang sistem perbankan dengan memanfaatkan inovasi teknologi selain

³⁷ Linda Wahyu Ningsih and others, 'Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia : Kebijakan Dan Peran Bank Indonesia', Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital, 01.04 (2024), 697–702 (h. 700)

memindahkan layanan konvensional ke media digital. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pengalaman pengguna masyarakat dengan layanan keuangan yang lebih cepat, efektif, dan mudah diakses. Dalam dokumen kebijakan strategisnya yang dikenal sebagai Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025), Bank Indonesia menekankan betapa pentingnya transformasi digital dalam industri perbankan dan keuangan. Digitalisasi bank dianggap sebagai langkah penting dalam mendukung pertumbuhan ekosistem ekonomi digital nasional dalam blueprint tersebut. Bank digital dianggap memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan inklusi keuangan, yang berarti memberikan layanan perbankan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem perbankan konvensional.³⁸

Selain itu, bank digital yang membedakannya dari bank konvensional dengan beberapa fitur utama. Pertama, bank digital tidak memiliki banyak kantor fisik, beberapa hanya memiliki satu kantor pusat untuk kebutuhan legal dan administratif. Kedua, semua layanan yang diberikan kepada pelanggan dilakukan secara online. Semua layanan perbankan, seperti pembukaan rekening, transfer dana,

³⁸ Yohanes Ngamal and Maximus Ali Perajaka, 'Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia', Jurnal Manajemen Risiko, 2.2 (2021), 59–74 (h. 61)

pembayaran, dan pengajuan kredit, dapat dilakukan secara online melalui aplikasi atau platform digital yang menarik dan mudah digunakan.

Bank digital menggunakan teknologi canggih untuk memberikan layanan yang lebih baik. Teknologi ini termasuk open API yang memungkinkan integrasi sistem dengan berbagai platform keuangan atau teknologi lainnya, kecerdasan buatan untuk layanan otomatis seperti chatbot atau analisis data konsumen, big data analytics untuk memahami perilaku konsumen, dan cloud computing untuk penyimpanan dan pengolahan data yang efisien. Bank digital lebih hemat biaya daripada bank konvensional karena tidak memerlukan kantor fisik dan staf yang besar. Ini memungkinkan mereka menawarkan layanan dengan biaya rendah, bahkan tanpa biaya administrasi bagi pelanggan. Bank digital dimaksudkan untuk mencapai populasi yang lebih luas, bukan hanya penduduk perkotaan. Ini sejalan dengan misi inklusi keuangan nasional, yang berarti bahwa semua orang, termasuk penduduk terpencil, memiliki hak yang sama untuk mengakses layanan keuangan yang aman dan terpercaya.³⁹

³⁹ Universitas Dirgantara and Marsekal Suryadarma, 'Revolusi Industri 4.0: Big Data, Implementasi Pada Berbagai Sektor Industri (Bagian 2)', *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 10.1 (2014), 107–21 (h. 110)

B. Digital Bank Syariah

Digital bank syariah merupakan inovasi terkini dalam dunia perbankan Islam yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan teknologi digital secara menyeluruh dalam seluruh aktivitasnya. Lembaga ini tidak hanya memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan, tetapi juga secara konsisten menjalankan operasionalnya sesuai dengan aturan-aturan syariah. Oleh karena itu, digital bank syariah hadir sebagai solusi keuangan modern yang tidak hanya efisien, tetapi juga menjamin bahwa setiap transaksi tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip keadilan.

Tidak seperti bank syariah konvensional yang masih mengandalkan sistem layanan tatap muka melalui kantor cabang, digital bank syariah menjalankan seluruh proses perbankan secara daring. Mulai dari pembukaan rekening, penyimpanan dana, pengajuan pembiayaan, hingga transaksi dan investasi, semuanya dilakukan melalui aplikasi atau situs digital tanpa perlu hadir secara fisik ke bank. Hal ini memberikan kemudahan yang signifikan serta meningkatkan efisiensi waktu bagi para nasabah.⁴⁰

Walaupun menggunakan sistem digital, digital bank syariah tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar hukum Islam, seperti larangan terhadap riba (bunga), gharar

⁴⁰ Husni Shabri, 'Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia', El-Kahfi | Journal of Islamic Economics, 3.2 (2022), 1–7 (h. 4)

(ketidakpastian), dan maisir (spekulasi atau perjudian). Seluruh produk yang ditawarkan didasarkan pada akad-akad syariah yang telah disahkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), di antaranya akad *Murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan), *Mudharabah* (bagi hasil), musyarakah (kerja sama usaha), dan *Ijarah* (sewa-menyewa).⁴¹

Untuk memastikan seluruh aktivitas tetap sesuai dengan prinsip syariah, setiap digital bank syariah dilengkapi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan dan memberikan fatwa terhadap produk serta kegiatan operasional, sehingga bank tetap berjalan dalam koridor syariat Islam. Hal ini membedakan digital bank syariah secara fundamental dari bank digital konvensional yang tidak memiliki kewajiban untuk menerapkan prinsip syariah.

Selain itu, kehadiran digital bank syariah juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di tengah masyarakat. Melalui pendekatan teknologi yang mudah diakses, masyarakat dari berbagai lapisan, termasuk yang berada di daerah terpencil atau belum terjangkau oleh layanan perbankan tradisional, dapat mengakses layanan keuangan berbasis syariah. Digital bank

⁴¹ Ijlal Setiawan and others, 'Implementasi Fatwa DSN MUI No.04/DSN-MUI/2000 Tentang *Murabahah* Pada LKS: Sebuah Studi Literatur', *Journal of Fiqh in Contemporary Financial Transactions*, 1.1 (2023), 1–14 (h. 6)

syariah juga menjadi pilihan menarik bagi generasi muda muslim yang menginginkan kemudahan dalam bertransaksi secara digital tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman.

1. Jenis-Jenis Digital Bank Syariah

Digital bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas perbankan secara digital dan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Berdasarkan pendekatan transformasi dan model operasionalnya, digital bank syariah dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama:

a. Digital Bank Syariah Murni (*Fully Digital Islamic Bank*)

Ciri-ciri digital bank syariah murni, yaitu :

- 1) Beroperasi sepenuhnya secara digital tanpa kantor cabang fisik.
- 2) Seluruh layanan seperti pembukaan rekening, transaksi, hingga layanan nasabah dilakukan melalui aplikasi mobile atau platform digital.⁴²
- 3) Mengadopsi teknologi modern seperti e-KYC, *cloud computing*, AI, dan *blockchain*.
- 4) Seluruh produk, jasa, dan proses keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti akad *Murabahah*, *Mudharabah*, *Ijarah*, dan lainnya.

⁴² M. Ihsan Zaki Nasution and Syanda Rabiatul Adawiyah, 'Perbandingan Jenis Bank Syariah: Bank Umum, BPRS, Dan Unit Usaha Syariah', Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce, 4.1 (2025), 115–26 (h. 118)

5) Telah memiliki izin operasional sebagai bank umum syariah dari OJK.

Contoh digital bank syariah murni :



Sumber : Aladinbank.id

Bank Aladin Syariah merupakan pelopor dalam dunia perbankan digital syariah di Indonesia yang membawa konsep *digital native*, yakni beroperasi sepenuhnya secara digital sejak awal pendiriannya.⁴³ Sebagai bank syariah murni yang tidak memiliki kantor cabang fisik (*branchless banking*), seluruh aktivitas dan layanan perbankan di Bank Aladin dilakukan melalui aplikasi digital yang dapat diakses oleh nasabah kapan saja dan di mana saja.

Keunikan utama Bank Aladin terletak pada penerapan penuh prinsip-prinsip syariah dalam seluruh operasional dan produk yang ditawarkan. Tidak hanya menjamin layanan keuangan yang bebas riba, Bank

⁴³ Rima Amalia Nor Azizah and Adelina Citradewi, 'Metode RGEC Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Aladin Syariah Tbk', Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking, 3.2 (2023), 141–55 (h. 144)

Aladin juga memberikan transparansi dalam setiap transaksi dan akad yang digunakan, seperti *Mudharabah* (bagi hasil) dan wadiah (titipan), sesuai dengan hukum Islam.

Melalui aplikasinya, Bank Aladin menyediakan berbagai fitur perbankan yang mencakup pembukaan rekening tabungan digital, layanan transfer antarbank, pembayaran tagihan, serta fitur rencana keuangan dan pembiayaan syariah untuk berbagai kebutuhan konsumtif maupun produktif. Selain itu, nasabah juga dapat menikmati kemudahan dalam mengatur keuangan, melakukan top-up dompet digital, hingga integrasi dengan ekosistem halal digital lainnya.⁴⁴

b. Transformasi Digital Bank Syariah (*Digital Transformation of Islamic Banks*)

Ciri-ciri Transformasi Digital Bank Syariah :

- 1) Merupakan bank syariah tradisional yang bertransformasi menjadi bank digital secara bertahap.
- 2) Masih memiliki kantor cabang fisik, namun mulai mengutamakan kanal digital untuk melayani nasabah.

⁴⁴ Azizah and Adelina Citradewi.

- 3) Meningkatkan layanan digital seperti mobile banking syariah, internet banking, hingga digital onboarding.
- 4) Bertujuan untuk menjadi digital syariah bank sepenuhnya di masa depan.

Contoh Transformasi Digital Bank Syariah di Indonesia:



Sumber : Enkosa.com

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan tonggak penting dalam sejarah perkembangan perbankan syariah di Tanah Air. Bank ini terbentuk melalui penggabungan tiga lembaga perbankan syariah milik pemerintah, yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah, dan mulai beroperasi secara resmi pada 1 Februari 2021.⁴⁵ Tujuan utama dari penyatuan ini adalah untuk menciptakan satu institusi

⁴⁵ Heri Irawan, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya, 'Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3.2 (2021), 147–58 (h. 150)

keuangan syariah yang kokoh, efisien, dan mampu bersaing baik secara nasional maupun global.

Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI unggul dalam hal total aset, jumlah nasabah, serta jangkauan layanan. Seluruh kegiatan bank dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang dikawal ketat oleh Dewan Pengawas Syariah, sehingga BSI tidak semata-mata mengejar profit, tetapi juga berupaya mewujudkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kemanfaatan bagi masyarakat.

Kekuatan lain yang dimiliki BSI adalah dukungan penuh dari pemerintah melalui Kementerian BUMN, serta kolaborasi aktif dengan ekosistem keuangan syariah nasional. BSI memposisikan diri sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah, tidak hanya terbatas pada sektor perbankan, tetapi juga meliputi pembiayaan UMKM, pengelolaan zakat, wakaf, serta peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat.⁴⁶

Dalam hal layanan, BSI menyediakan beragam produk yang meliputi tabungan, pembiayaan, investasi, kartu pembiayaan, layanan perbankan digital, hingga produk-produk korporat. Semua layanan ini

⁴⁶ Desy Wulan Rachmawati and Ach Yasin, 'Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5.2 (2022), 145–56 (h. 148)

menggunakan akad-akad yang sesuai syariah seperti *Mudharabah*, *musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah*, yang telah disetujui oleh otoritas syariah.

BSI juga aktif mengembangkan inovasi digital. Melalui aplikasi BSI Mobile, nasabah dapat mengakses layanan perbankan dengan mudah, aman, dan sesuai dengan kebutuhan gaya hidup modern. Layanan ini menjangkau berbagai segmen masyarakat, mulai dari generasi muda, profesional, komunitas pesantren, hingga pelaku usaha syariah.

Di luar aktivitas bisnisnya, BSI turut berperan dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan umat melalui BSI Maslahat (sebelumnya dikenal sebagai BSM Umat), sebuah lembaga sosial yang menaungi berbagai program seperti penyaluran zakat, pengembangan wakaf produktif, pemberian beasiswa, serta pembinaan ekonomi masyarakat.

2. Prinsip-Prinsip Syariah dalam Digital Banking

Digital banking berbasis syariah mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam seluruh aktivitas perbankan yang dilakukan secara digital.⁴⁷ Meskipun seluruh proses berlangsung secara elektronik, namun substansi hukum syariah tetap menjadi fondasi utama dalam setiap produk,

⁴⁷ Dinda Anelda, Wiwik Andriani, and Firman Surya, 'Implementasi Prinsip Syariah Dalam Produk Digital Banking Bank Jago Syariah', Jurnal Miftahul Ulum, 3.1 (2025), 9–19 (h. 12)

layanan, maupun interaksi antara bank dan nasabah. Beberapa prinsip syariah utama yang menjadi pedoman dalam digital banking syariah antara lain:

a. Larangan riba, gharar, maysir

1) Riba (bunga)

Riba adalah tambahan yang diambil dalam transaksi pinjam-meminjam uang atau pertukaran barang yang sejenis. Dalam perbankan konvensional, bunga atas pinjaman dianggap sebagai riba. Dalam digital banking syariah, praktik riba dilarang secara mutlak. Oleh karena itu, bank syariah mengganti sistem bunga dengan sistem bagi hasil atau margin tetap yang disepakati di awal melalui akad yang sah.

2) Gharar (ketidakjelasan)

Gharar adalah unsur ketidakpastian atau ketidakjelasan dalam suatu transaksi. Dalam konteks digital banking, gharar dapat muncul jika syarat dan ketentuan suatu produk atau akad tidak dijelaskan dengan transparan kepada nasabah.⁴⁸ Oleh karena itu, digital banking syariah memastikan bahwa seluruh informasi produk, mekanisme transaksi, biaya, risiko, dan hak/kewajiban dijelaskan secara jelas dan transparan melalui platform digital.

⁴⁸ Akram Ista and others, 'Riba, Gharar, Dan Maysir Dalam Sistem Ekonomi Akram', Jurnal Tana Mana, 4.3 (2024), 315–30 (h. 318)

3) Maysir (spekulasi/judi)

Maysir merujuk pada aktivitas spekulatif yang mengandung unsur perjudian. Dalam perbankan digital syariah, setiap transaksi harus bebas dari unsur spekulasi yang merugikan satu pihak secara tidak adil. Oleh karena itu, produk-produk spekulatif seperti derivatif, kontrak berjangka tanpa aset dasar, atau aktivitas investasi dengan risiko sangat tinggi dilarang dalam sistem syariah.

b. Prinsip Bagi Hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*)

Salah satu ciri utama perbankan syariah adalah penggunaan sistem bagi hasil dalam hubungan keuangan antara bank dan nasabah. Sistem ini menghindari riba dan menggantinya dengan pembagian keuntungan berdasarkan akad tertentu. Dalam digital banking syariah, prinsip ini juga tetap dijalankan melalui sistem elektronik dan kontrak digital.⁴⁹

1) *Mudharabah* (kerja sama antara pemilik modal dan pengelola)

Dalam akad *Mudharabah*, bank syariah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang

⁴⁹ Rachmadi Setiawan, 'Bagi Hasil Pada Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Di Bank Syariah Sesuai Syariah Islam', Jurnal Margin, 2.2 (2022), 133–43 (h. 136)

disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal kecuali karena kelalaian pengelola. Dalam digital banking, aplikasi bank menyediakan fitur untuk mencatat, memantau, dan menyetujui akad *Mudharabah* secara online.

2) Musyarakah (kemitraan modal)

Akad musyarakah adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih yang masing-masing menyertakan modal, dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Dalam digital banking, musyarakah bisa diaplikasikan dalam pembiayaan proyek usaha bersama, yang semua dokumentasinya dilakukan secara digital dan tetap sesuai prinsip syariah.

c. Prinsip Akad dalam Transaksi Digital (*Ijarah, Murabahah*)

Dalam digital banking syariah, setiap transaksi keuangan harus disertai dengan akad yang sah sesuai hukum Islam.⁵⁰ Akad ini dapat dilakukan secara elektronik (e-akad) selama memenuhi rukun dan syarat sahnya, yaitu: ada pihak yang berakad, ada objek akad, ada ijab dan qabul, serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Beberapa jenis akad yang umum digunakan dalam digital banking syariah adalah:

⁵⁰ Baidhowi Nafoura Maharani Ari, 'Legalitas Akad Hybrid Dalam Fintech Syariah: Studi Kasus Pembiayaan Murabahah-Ijarah Dan Tantangan Hukum Dalam Penyelesaiannya', Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen, 2.2 (2025), 282–92 (h. 286)

1) *Ijarah* (sewa)

Akad *Ijarah* digunakan dalam pembiayaan berbasis sewa, seperti leasing. Misalnya, bank membiayai pembelian barang kemudian menyewakan kepada nasabah selama periode tertentu dengan biaya sewa yang telah disepakati.

2) *Murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan)

Akad *Murabahah* adalah transaksi jual beli di mana bank membeli barang atas permintaan nasabah, lalu menjualnya kembali kepada nasabah dengan tambahan margin keuntungan. Dalam konteks digital, proses ini dilakukan melalui sistem aplikasi yang mencatat seluruh kesepakatan dan pembayaran.

3) *Wakalah*, *Kafalah*, dan *qardh*

Wakalah (perwakilan) dalam layanan transfer atau pembayaran. *Kafalah* (penjaminan) dalam penerbitan garansi bank syariah. *Qardh* (pinjaman tanpa imbalan) untuk pinjaman bersifat sosial.⁵¹

⁵¹ Muhammad Nurdin Anik Huswatun Hasanah, Ahmad Irvani, 'Implementasi Akad *Murabahah* Pada Pembiayaan Mikro (Studi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pangkalpinang)', *Journal of Youth Research and Studies*, 5.2 (2024), 350–76 (h. 354)

C. Perkembangan Digital Bank di Indonesia

Kemajuan teknologi digital telah mengubah industri perbankan Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir. Munculnya bank digital adalah salah satu fenomena yang paling menonjol. Bank digital adalah layanan perbankan yang sepenuhnya dijalankan melalui platform digital tanpa memiliki kantor fisik yang dominan. Selain mengubah cara orang berurusan dengan bank, perkembangan ini juga mendorong inklusi keuangan di seluruh negeri.⁵²

Perbankan digital di Indonesia dimulai dengan pengembangan layanan internet banking dan mobile banking oleh bank konvensional pada awal 2010-an. Sebagai langkah pertama menuju digitalisasi sistem keuangan, layanan ini memungkinkan pelanggan melakukan transaksi seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan pembelian pulsa melalui internet tanpa harus mengunjungi bank. Faktor utama yang mendorong akselerasi layanan ini adalah popularitas smartphone yang semakin umum di masyarakat.⁵³

Puncak terjadi dari tahun 2020 ke atas, terutama selama pandemi COVID-19. Karena pandemi yang membatasi aktivitas fisik, kebutuhan akan layanan keuangan digital

⁵² Muhammad Zia Ulhaq and Muhammad Rasyad Al Fajar, 'Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.1 (2022), 49–61 (h. 53)

⁵³ Setyo Riyanto Shinta Winasis, 'Transformasi Digital Di Industri Perbankan Indonesia : Impak Pada Stress Kerja Karyawan', *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7.1 (2020), 55–64 (h. 58)

meningkat. Saat ini, bank digital murni mulai muncul. Beberapa pemain utama yang dikenal saat ini termasuk:

1. Jenius, anak perusahaan dari Bank BTPN, adalah pemimpin industri bank digital di Indonesia sejak tahun 2016.
2. Bank Jago, yang menjadi bank digital sepenuhnya sejak 2020 dan berhasil menarik perhatian karena kemitraannya dengan Gojek.
3. Blu by BCA Digital, inisiatif digital BCA untuk menjangkau demografi muda yang melek teknologi.
4. Line Bank, yang merupakan produk kolaborasi antara *Line Corporation* dan Hana Bank. SeaBank, yang merupakan bank digital yang dikembangkan oleh Sea Group (induk Shopee), memanfaatkan ekosistem *e-commerce* untuk menarik pengguna baru.

Perkembangan ini mendapat dukungan kuat dari regulator, yakni Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat regulasi untuk menjaga keamanan, stabilitas, dan keterbukaan finansial. Salah satunya adalah pembuatan peta jalan untuk Transformasi Digital Perbankan pada tahun 2025.⁵⁴ Tujuannya adalah agar semua bank di Indonesia siap untuk mengikuti

⁵⁴ Erfan Efendi, Najimatul Badi'ah, and Rini Puji Astuti, 'Peran Bank Sentral Dalam Sistem Pembayaran Di Indonesia Dan Arah Pengembangan Sistem Pembayaran Di Masa Depan', *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1.5 (2025), 488–95 (h. 491)

perkembangan teknologi dan memenuhi tuntutan masyarakat yang serba digital.

Bank digital memiliki banyak keunggulan, terutama karena mereka mudah digunakan, membuka rekening hanya memerlukan foto selfie dan KTP, pinjaman lebih cepat, dan biaya administrasi yang rendah, atau bahkan gratis. Selain itu, mereka mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak pernah terhubung dengan layanan perbankan konvensional, terutama di wilayah terpencil.⁵⁵

Bank digital telah berkembang pesat, tetapi mereka juga menghadapi masalah besar. Ini termasuk: peningkatan keamanan *cyber* karena serangan hacker yang meningkat; peningkatan pengetahuan digital masyarakat agar mereka tidak terjebak dalam penipuan online; dan persaingan ketat antara *Fintech*, bank digital, dan bank konvensional yang juga digitalisasi layanan mereka.

Bank digital Indonesia saat ini mulai berkembang dengan menawarkan layanan yang lebih beragam seperti investasi digital reksa dana, obligasi, asuransi, hingga pembiayaan UKM. Dengan populasi yang besar, demografi muda yang dominan, dan tingkat akses internet yang terus meningkat, prospek bank digital di Indonesia sangat cerah.

⁵⁵ Ignasia Tiffani, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital', *Journal Management, Business, and Accounting*, 22.1 (2023), 152–67 (h. 155)

Dalam beberapa tahun ke depan, diperkirakan bank digital akan menjadi tulang punggung ekosistem keuangan nasional, mendukung visi pemerintah untuk mewujudkan inklusi keuangan 90% pada tahun 2025. Digitalisasi bukan lagi pilihan, melainkan keniscayaan dalam industri perbankan Indonesia.

Evolusi teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat modern mendorong perkembangan industri bank digital di Indonesia. Pada awalnya, industri perbankan Indonesia hanya menawarkan layanan digital seperti internet banking dan mobile banking, yang pada dasarnya hanya melengkapi layanan perbankan konvensional. Sejak awal tahun 2000-an, bank-bank besar seperti Bank Mandiri, BCA, dan BNI memulai layanan ini untuk membuat pelanggan dapat mengaksesnya tanpa harus mengunjungi kantor cabang.⁵⁶

Namun, seiring dengan kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi, terutama dengan penetrasi internet dan smartphone yang semakin meluas, muncul tuntutan untuk membangun bank yang sepenuhnya beroperasi secara digital dan tidak memiliki kantor fisik.⁵⁷ Indonesia harus segera membentuk kerangka hukum yang

⁵⁶ Tiffani.

⁵⁷ Ayunita and Rayyan Firdaus, 'Peran Sistem Perbankan Syariah Indonesia Dalam Mendorong Pertumbuhan The Role of Indonesia's Sharia Banking System in Driving Economic and Business Growth in the Digital Era', *Jiic : Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.4 (2024), 918–26 (h. 921)

kuat untuk membiarkan industri ini berkembang dengan aman dan terkendali karena fenomena global tentang bank digital atau neobank.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum dikeluarkan pada tahun 2021 sebagai langkah strategis. Regulasi ini sangat penting karena secara resmi memberikan legitimasi dan kerangka hukum bagi pendirian dan operasional bank digital di Indonesia. Regulasi ini secara tegas mengatur syarat-syarat bagi bank yang ingin bertransformasi sepenuhnya menjadi bank digital atau mendirikan bank digital baru. Oleh karena itu, POJK ini membantu mengubah industri perbankan Indonesia menjadi sistem yang lebih canggih dan efektif yang dapat mendukung inklusi keuangan yang lebih luas.⁵⁸

D. Kelebihan dan Kekurangan Digital Bank

1. Kelebihan Digital Bank

a. Akses Mudah dan Praktis

Klien dapat melakukan transaksi di digital bank kapan saja dan di mana saja mereka mau. Semua layanan seperti transfer, pembayaran tagihan, pembukaan rekening, dan pengajuan pinjaman dapat dilakukan melalui aplikasi atau situs web, yang sangat

⁵⁸ Husni Shabri, 'Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia', *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 3.02 (2022), 1–7 (h. 4)

membantu terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari pusat kota atau kantor cabang bank.

b. Biaya Operasional Lebih Rendah

Digital bank tidak memerlukan banyak kantor fisik dan staf, sehingga biaya operasinya lebih rendah. Ini biasanya menguntungkan pelanggan dengan menawarkan bebas biaya administrasi bulanan, transfer antarbank gratis, atau suku bunga tabungan yang lebih tinggi daripada bank konvensional.

c. Inovasi Teknologi yang Lebih Cepat

Digital bank terus mengadopsi teknologi terbaru, seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan fitur keamanan biometrik. Karena sistemnya serba online, tanpa terikat pada infrastruktur lama seperti bank tradisional, mereka lebih fleksibel untuk berinovasi.⁵⁹

d. Ramah Lingkungan

Digital bank mengurangi penggunaan kertas dan energi dengan menggunakan sistem yang tidak menggunakan kertas (tanpa kertas) dan tanpa kantor fisik yang besar. Ini menunjukkan bahwa bisnis harus menjadi lebih ramah lingkungan.⁶⁰

⁵⁹ Husni Shabri.

⁶⁰ Marudut Sitanggang and others, 'Analisis Penerapan Manajemen Operasional Pada Digital Bank For Kids (Dex Junior)', *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 5.1 (2023), 100–108 (h. 104)

e. Personalisasi Layanan

Banyak bank digital menggunakan data transaksi untuk memberikan rekomendasi keuangan yang lebih personal. Misalnya, menawarkan saran investasi yang tepat atau membantu pelanggan mengatur anggaran secara otomatis sesuai dengan kebiasaan belanja mereka.

2. Kekurangan Digital Bank

a. Ketergantungan Pada Internet

Setiap layanan digital bank bergantung pada koneksi internet yang stabil. Transaksi tidak dapat dilakukan jika pengguna berada di daerah dengan sinyal internet yang buruk atau jika server bank mengalami gangguan.

b. Risiko Keamanan Cyber

Digital bank masih menjadi target utama serangan *cyber* seperti *hacking*, *phishing*, atau pencurian data pribadi, meskipun teknologi keamanan terus berkembang. Ini menimbulkan kekhawatiran bagi nasabah tentang keamanan dana dan privasi mereka.⁶¹

⁶¹ Asti Marlina and Fanny Humairah, 'Peran Digital Banking Dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah Kredit (Studi Kasus Pt.Bank Tabungan Negara Syariah)', *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 6.2 (2018), 37–44 (h. 40)

c. Tidak Ada Hubungan Personal

Semua komunikasi dalam digital bank dilakukan secara virtual, jadi ini bisa menjadi kekurangan bagi beberapa orang, terutama bagi nasabah yang biasa mendapatkan pelayanan dari *customer service* atau membutuhkan konsultasi tatap muka.

d. Belum Semua Layanan Tersedia

Meskipun banyak layanan keuangan sekarang dapat diakses secara digital, bank konvensional masih lebih baik untuk menangani beberapa produk keuangan yang lebih kompleks, seperti kredit usaha besar, KPR dengan kondisi khusus, atau layanan prioritas.

e. Kesulitan Bagi Generasi Tua

Tidak semua orang suka menggunakan teknologi digital, terutama generasi yang lebih tua yang lebih terbiasa dengan layanan perbankan konvensional. Mereka mungkin kesulitan menggunakan aplikasi bank digital yang bergantung pada smartphone dan sistem online.⁶²

⁶² Sitanggang and others.

E. Jenis-Jenis Digital Bank di Indonesia

Menurut model bisnis, kepemilikan, dan operasi, bank digital di Indonesia dapat dimasukkan ke dalam berbagai kategori :

1. Pengertian Bank Digital Murni (Full Digital Native)

Bank Digital Murni adalah bank yang sejak awal dirancang dan diluncurkan sebagai bank digital, bukan hasil transformasi dari bank konvensional. Bank jenis ini tidak memiliki kantor cabang fisik dan seluruh operasional, layanan, dan interaksi nasabah dilakukan secara digital melalui aplikasi mobile atau platform online. Tujuan utamanya adalah memberikan kemudahan, efisiensi, dan pengalaman pengguna yang modern sesuai dengan gaya hidup masyarakat digital masa kini. Contohnya :

a. Jenius (oleh BTPN)



Sumber : CodePolitan

Bank Jenius adalah sebuah layanan perbankan digital yang dikembangkan oleh PT Bank BTPN Tbk (kini bagian dari grup SMBC Indonesia).⁶³ Diperkenalkan pertama kali pada tahun 2016, Jenius hadir sebagai solusi inovatif dalam dunia keuangan dengan mengusung konsep “life finance”, yang bertujuan mempermudah masyarakat modern dalam mengatur dan menjalankan aktivitas keuangan secara mandiri, cepat, dan fleksibel melalui aplikasi digital.

Sebagai bank digital, Jenius tidak mengandalkan kantor cabang fisik seperti bank konvensional, melainkan menyediakan seluruh layanannya secara online. Mulai dari pembukaan rekening, menabung, transfer uang, melakukan pembayaran, hingga investasi dan pengajuan kredit, semuanya dapat diakses hanya melalui aplikasi di smartphone. Jenius juga menawarkan berbagai fitur unik seperti Cashtag (identitas rekening yang menyerupai username), Flexi Saver dan Dream Saver (tabungan fleksibel dan tujuan), serta kartu debit virtual dan fisik yang dapat disesuaikan kebutuhan pengguna.

Dikelola oleh bank yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta dijamin oleh

⁶³ Athifah Nadya Akmalia and Brady Rikumahu, ‘Analisis Tingkat Adopsi Layanan Perbankan Digital Menggunakan Teori Difusi Inovasi (Objek Studi: Jenius Oleh Bank BTPN Di Kota Bandung Dan Jakarta)’, Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online), 4.8 (2020), 1196–1207 (h.1198)

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Jenius memastikan keamanan serta kenyamanan dalam setiap transaksi.⁶⁴ Dengan pendekatan teknologi yang modern, Jenius menjadi pionir dalam digital banking di Indonesia dan menjadi pilihan utama bagi generasi milenial maupun masyarakat urban yang ingin mengelola keuangannya dengan cara yang lebih praktis dan efisien.

b. Digibank by DBS



Sumber : Tuwaga

Digibank by DBS merupakan layanan perbankan digital modern yang dikembangkan oleh Bank DBS Indonesia, anak perusahaan dari DBS Group yang berbasis di Singapura. Sebagai salah satu pionir bank digital murni di Indonesia, Digibank hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini akan layanan keuangan yang serba cepat, efisien, dan sepenuhnya dapat diakses secara online tanpa harus datang ke kantor cabang.

⁶⁴ Fikry Satrio, 'Rancangan Pembuatan Aplikasi Customers Servis Online Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Digital Jenius Bank Btpn Di Malang Jawa Timur', Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2.1 (2023), 156–68 (h. 158)

Dengan slogan “Live more, bank less”, Digibank menyajikan kemudahan dalam aktivitas perbankan sehari-hari.⁶⁵ Proses pembukaan rekening bisa dilakukan langsung melalui aplikasi mobile hanya dengan e-KTP dan verifikasi biometrik seperti sidik jari. Setelah terdaftar, pengguna bisa langsung menikmati berbagai layanan keuangan seperti menabung, transfer antarbank tanpa biaya, pembayaran tagihan, pengisian saldo e-wallet, investasi, hingga mengajukan pinjaman all in one melalui ponsel.

Keunggulan utama Digibank terletak pada sistem keamanannya yang mutakhir. Aplikasi ini dilengkapi dengan teknologi Secure Socket Layer (SSL), dynamic password, serta verifikasi berlapis untuk menjaga data dan transaksi nasabah tetap aman. Selain itu, Digibank menawarkan suku bunga tabungan dan deposito online yang kompetitif, tanpa menetapkan saldo minimum.⁶⁶

⁶⁵ Ireniza Kanisa and Imronudin, ‘Examining the Effectiveness of Jago Bank’s, Allo Bank’s, and Digibanks in Implementing Digital Transformation’, *Journal International Economics and Business Conference (IECON)*, 1.1 (2023), 199–211 (h. 202)

⁶⁶ Kanisa and Imronudin.

c. Blu by BCA Digital



Sumber : BCA Digital

Blu By BCA Digital adalah layanan perbankan digital dari PT Bank Digital BCA (anak perusahaan BCA), yang beroperasi sepenuhnya berbasis aplikasi tanpa cabang fisik. Diluncurkan pada Juli 2021, blu menghadirkan konsep "branchless banking", memungkinkan nasabah membuka rekening secara online dalam hitungan menit, dengan dukungan layanan pelanggan haloblu tanpa biaya pendaftaran atau setoran awal.⁶⁷

2. Bank Konvensional yang Bertransformasi Menjadi Digital

Bank-bank ini sebelumnya beroperasi secara konvensional sebelum berubah menjadi bank digital. Perubahan ini termasuk digitalisasi layanan, pembaruan aplikasi, dan perubahan model bisnis untuk lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern:

⁶⁷ Fajar Ramadhani Hidayat, Naufal Ramadhani Adiyatma, and Damar Adji Sasongko, 'Analysis of Technology Acceptance Using the UTAUT Model: A Case Study of the Use of Blu By BCA Digital', *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)*, 4.3 (2025), 2421–29 (h. 2425)

a. Bank Jago



Sumber : Skilvul

Bank Jago merupakan salah satu pelopor bank digital di Tanah Air yang mengedepankan layanan perbankan berbasis aplikasi, dengan pemanfaatan teknologi modern dan fleksibel. Bank ini beroperasi di bawah PT Bank Jago Tbk, yang sebelumnya dikenal dengan nama Bank Artos Indonesia. Perubahan nama menjadi Bank Jago terjadi pada tahun 2020, setelah proses akuisisi dan restrukturisasi yang dilakukan oleh konsorsium yang dipimpin oleh Jerry Ng dan Patrick Walujo, dua tokoh berpengaruh dalam sektor keuangan nasional. Sejak saat itu, Bank Jago bertransformasi secara signifikan menjadi lembaga keuangan digital yang mengutamakan integrasi teknologi dan akses layanan keuangan yang merata.

Sebagai bank yang sepenuhnya digital, Bank Jago tidak mengoperasikan kantor cabang fisik seperti bank konvensional. Seluruh layanan disediakan melalui aplikasi mobile yang dirancang secara intuitif dan

mudah digunakan. Melalui aplikasi ini, nasabah dapat melakukan berbagai aktivitas perbankan secara daring, mulai dari pembukaan rekening, transfer uang, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, hingga pengelolaan keuangan pribadi melalui berbagai fitur pintar.⁶⁸

Salah satu fitur unggulan yang dimiliki Bank Jago adalah fitur “kantong” (pockets), yang memungkinkan pengguna memisahkan saldo ke dalam beberapa pos keuangan sesuai kebutuhan, seperti dana tabungan, angsuran, hingga pengeluaran rutin bulanan. Fitur ini memudahkan pengguna dalam merancang dan mengontrol pengelolaan keuangannya secara lebih tertata dan transparan. Selain itu, Bank Jago juga terintegrasi dengan berbagai platform *fintech* dan e-commerce populer seperti Gojek, Bibit, dan Pluang, yang memperluas kemudahan transaksi lintas aplikasi bagi para penggunanya.

Bank Jago membawa misi untuk memperluas akses keuangan (inklusi keuangan) di Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan tradisional. Dengan hanya menggunakan ponsel dan akses internet, siapa saja bisa

⁶⁸ R Wijayanti, ‘*Legal Protection for Customers in Digital Banking Services in Indonesia at PT. Bank Jago, Tbk*’, *Journal Advance in Islamic Economics, Business and Finance Research*, 2.1 (2024), 189–96 (h. 193)

membuka akun Bank Jago tanpa perlu membayar biaya administrasi bulanan, menjadikannya solusi yang praktis dan terjangkau.⁶⁹ Dari aspek keamanan, Bank Jago mengimplementasikan standar perlindungan yang tinggi, termasuk teknologi enkripsi data, autentikasi biometrik, dan verifikasi dua langkah (2FA). Semua ini ditujukan untuk menjaga keamanan data pribadi dan transaksi finansial nasabah agar tetap aman dan terpercaya.

b. Bank SeaBank



Sumber : Seeklogo

SeaBank merupakan salah satu bank digital yang tengah mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia. Bank ini beroperasi di bawah kendali PT Bank Seabank Indonesia dan menjadi bagian dari Sea Group, perusahaan teknologi asal Singapura yang juga membawahi Shopee, platform e-commerce terkemuka,

⁶⁹ Raihan Muhammad and others, 'Legal Analysis of Law Enforcement In The Fraud Case At Bank Jago', *Journal Management & Economics Review (JUMPER)*, 23.3 (2024), 97–104 (h. 100)

serta Garena, pengembang permainan digital. Dengan dukungan infrastruktur digital yang kuat dari perusahaan induknya, SeaBank hadir sebagai solusi perbankan berbasis teknologi modern yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat Indonesia.⁷⁰

Mengadopsi model perbankan digital tanpa kantor cabang fisik (branchless banking), SeaBank memungkinkan seluruh aktivitas perbankan dilakukan secara daring melalui aplikasi di ponsel pintar. Layanan yang ditawarkan mencakup pembukaan rekening, transfer uang, pembayaran tagihan, isi ulang pulsa, hingga pengelolaan tabungan dengan bunga yang bersaing. Proses pendaftaran di SeaBank pun terbilang praktis dan cepat, cukup melalui verifikasi identitas digital seperti video call atau teknologi e-KYC, tanpa perlu kunjungan langsung ke kantor bank.

Keunggulan SeaBank yang paling menonjol adalah kemampuannya untuk terintegrasi langsung dengan Shopee, platform belanja online terbesar di kawasan Asia Tenggara. Nasabah dapat mengaitkan akun SeaBank mereka dengan Shopee guna

⁷⁰ Yuli Kurniawati Nova Rahma Dhani, Nindya Kartika Kusmayati, 'Pengaruh Strategi Pemasaran Digital Dan Metode Pembayaran Melalui Sea Bank Terhadap Perilaku Konsumen Di Shopee', *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4.2 (2025), 348–53 (h. 350)

memudahkan berbagai transaksi, seperti pembayaran pesanan, top-up ShopeePay, serta menikmati berbagai promo dan cashback eksklusif. Hal ini memberikan nilai tambah bagi pengguna Shopee dalam mengelola transaksi keuangan secara efisien.⁷¹

Dalam hal keamanan, SeaBank dilengkapi dengan sistem perlindungan data dan transaksi yang canggih. Fitur seperti enkripsi data, otentikasi dua langkah (2FA).

c. Bank Neo Commerce



Sumber : canggi id

Bank Neo Commerce (BNC) adalah bank digital terkemuka di Indonesia yang telah melintasi lebih dari 30 tahun perjalanan sejak berdiri sebagai Bank Yudha Bhakti pada tahun 1990. Setelah bertahun-tahun melayani secara konvensional, di pertengahan 2020 bank ini melakukan transformasi besar bersama PT. Akulaku Silvr Indonesia menjadi entitas digital baru: Bank Neo Commerce melalui aplikasi neobank.

⁷¹ Nova Rahma Dhani, Nindya Kartika Kusmayati.

Neobank kini melayani jutaan pengguna dengan pengalaman perbankan yang sepenuhnya mobile-first dan ramah pengguna. Aplikasi ini memadukan layanan finansial dan fitur interaktif dalam satu platform yang intuitif, serta memperkuat posisinya sebagai digital bank pilihan masyarakat modern.⁷²



⁷² Rustan DM and Andi Gunawan, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Neo Commerce TBK', *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5.2 (2024), 241–55 (h. 247)